

Pengaruh *Profitability*, *Liquidity*, Dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adinda Nur Khairani¹, Anggiat Situngkir², Pirma Sibarani³, Eli Safrida⁴

Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Medan

Email : adinnrkh@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga diperoleh sebanyak 32 sampel penelitian dari 124 perusahaan dengan periode pengamatan selama 6 tahun, sehingga jumlah data pada penelitian ini sebanyak 198 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Intensitas Modal, Likuiditas, Profitabilitas, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of profitability, liquidity, capital intensity on tax avoidance on manufacturing companies listed on the IDX in the consumer non-cyclical sector companies. This research is quantitative research. The data used in this study are secondary data in the form of annual reports and sustainability reports of consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2023 which can be accessed through the Indonesia Stock Exchange website. The sampling method uses purposive sampling method. So that a total of 32 research samples were obtained from 126 companies with an observation period of 6 years, so that the total data in this study was 198 data. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. This study uses multiple linear regression analysis with the SPSS version 25 program. The results of this study indicate that the profitability, liquidity, and capital intensity variable have no effect on tax avoidance.

Keywords: Capital Intensity, Liquidity, Profitability, *Tax Avoidance*.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat tetap (Ariffin & Sitabuana, 2022), yang diwajibkan oleh UU No 7 Tahun 2021 yang mengatur mengenai materi Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan memuat beberapa ketentuan yang diubah dan/atau ditambah antara lain mengenai kerja sama bantuan penagihan pajak antarnegara, kuasa Wajib Pajak, pemberian data dalam rangka penegakan hukum dan kerja sama untuk

kepentingan negara, dan daluwarsa penuntutan pidana pajak (www.kemenkeu.go.id., 2023). Hal ini dapat dilihat dari pendapatan negara APBN Tahun 2022 terealisasi sebesar Rp2.626,4 triliun dari target sebesar Rp2.266,2 triliun, dari total tersebut realisasi penerimaan perpajakan sebesar Rp2.034,5 triliun (www.kemenkeu.go.id., 2023) serta pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang

pribadi atau badan bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penghasilan pajak memegang peran krusial dalam memajukan pembangunan suatu negara (Rais et al., 2023). Target penerimaan pajak semakin meningkat setiap tahunnya begitu pula realisasinya, maka dari itu pemerintah berupaya untuk mencapai target penerimaan pajak (Annisa et al., 2017).

Pajak memegang peranan yang sangat penting bagi suatu negara dikarenakan dengan adanya pajak akan meningkatkan anggaran pendapatan negara yang dapat digunakan untuk membiayai seluruh aspek yang membantu pembangunan negara. Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan banyak biaya untuk memajukan negaranya, sehingga akan sangat memperhatikan departemen pajaknya (Artinasari & Mildawati, 2018). Namun, pajak juga disebut sebagai beban untuk wajib pajak badan karena mengurangi jumlah laba bersih yang dihasilkan. Wajib pajak badan tidak akan menerima pengembalian penuh atas pajak yang dibayarkan, hal ini menyebabkan banyak wajib pajak mengambil strategi untuk membayar pajak sesedikit mungkin, termasuk penghindaran pajak (Amelia & Nurdayanti, 2022).

Tax Avoidance atau penghindaran pajak tersebut merupakan cara yang dapat digunakan oleh wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak secara legal dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan mencari kelemahan peraturan (Karimah, 2021). Dalam penerapan penghindaran pajak di banyak negara, penghindaran pajak dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu penghindaran pajak yang diperkenankan (*acceptable Tax Avoidance*) dan penghindaran pajak yang tidak diperkenankan (*unacceptable Tax Avoidance*). Sehingga bisa saja suatu bagian penghindaran pajak dikatakan sebagai

penghindaran pajak yang diperkenankan, namun dinegara lain tidak diperkenankan (Permana et al., 2022).

Kasus penghindaran pajak ini terjadi di Indonesia dengan perusahaan sebagai wajib pajak badan, seperti salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia yang berpusat di Jakarta yaitu Bentoel Group. Bentoel Group termasuk ke bagian dari British American Tobacco plc, yang merupakan salah satu Perusahaan tembakau terbesar di dunia (www.bentoelgroup.com). Dilansir dari TribunNews, Bentoel mengalami kerugian signifikan di Indonesia. Laporan menyebutkan bahwa biaya penghindaran pajak setara dengan 80% kerugian perusahaan sebelum pajak pada tahun 2016. BAT melakukan pengalihan pendapatan keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, dengan memanfaatkan perjanjian Indonesia-Inggris untuk mengurangi potongan pajak royalti atas merk dagang. Kedua, dengan memberikan pinjaman dari Jersey ke Belanda dalam mata uang rupiah untuk dipinjamkan ke PT Bentoel Internasional Investama. Laporan juga menyoroti bahwa klaim kontribusi ekonomi perusahaan tembakau untuk mengimbangi biaya kesehatan dianggap keliru. Selain itu, BAT melakukan pinjaman melalui perusahaan di Belanda untuk menghindari potongan pajak atas pembayaran bunga kepada non-penduduk. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network menegaskan bahwa klaim kontribusi ekonomi perusahaan tembakau untuk mengimbangi biaya kesehatan adalah keliru. Bentoel meminjam dana dari perusahaan terkait di Belanda untuk pembiayaan ulang utang bank dan pembelian mesin. Lembaga Tax Justice Network melaporkan penghindaran pajak oleh PT Bentoel Internasional Investama, perusahaan tembakau milik British American Tobacco (www.tribunnews.com).

Berdasarkan uraian kasus di atas, penghindaran pajak dapat dipicu oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu profitabilitas sebagai alat ukur kinerja manajemen dalam

mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba bersihnya (Setyaningsih et al., 2023), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat ditunjukkan dengan rasio profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya. Pengukuran profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) (Permana et al., 2022). *Return on Assets* merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar, akan membayar pajak yang besar setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali (Shabrina & Hadian, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2021) serta Hidayat & Gazali (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi *Tax Avoidance* yang akan dilakukan Perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani & Kartika (2021), Aulia & Mahpudin (2021), dan Artinasari & Mildawati (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki total asset yang besar, yang mana total aset tersebut mampu menunjukkan peningkatan laba perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Ketika laba yang diperoleh besar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat dari sebelumnya sesuai dengan peningkatan laba perusahaan saat ini (Apriliyani & Kartika, 2021), sehingga dapat disimpulkan apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih untuk membayarkannya daripada harus melakukan tindakan *Tax Avoidance*.

Sedangkan untuk Perusahaan yang mengalami profitabilitas rendah akan memilih tidak taat membayar pajak guna mempertahankan asetnya daripada harus melakukan tindakan *Tax Avoidance* (Artinasari & Mildawati, 2018).

Namun, adapun penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al. (2020) dan Anggriantari & Purwantini (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh *negative* terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka tindakan *Tax Avoidance* semakin rendah. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengalami perencanaan pajak yang matang, sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan perilaku *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan.

Faktor kedua dalam penelitian ini yang mendorong terjadinya penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* yaitu likuiditas, likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk menggunakan dana jangka pendek untuk membayar hutang yang harus segera dibayar (Resvilia et al., 2023). Rasio Likuiditas yang tinggi dapat memicu daya tarik investor yang memperlihatkan bahwa perusahaan sehat secara finansial, serta dapat membantu manajemen dalam mengawasi efisiensi modal, dan pendukung aktivitas bisnis sehari-hari, oleh karena itu untuk menjaga kestabilan likuiditas diperlukannya penerapan *Tax Avoidance*.

Menurut Budianti & Curry (2018), Devi et al. (2022), dan Abdullah (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan, sehingga tingkat likuiditas yang tinggi dapat memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah mengakses dana dan mengelola pembayaran pajak dengan lebih efisien. Sedangkan menurut Pasaribu & Mulyani (2019), Pulungan et al. (2022), dan

Sugiharto et al. (2023) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Faktor terakhir dalam penelitian ini adalah intensitas modal, *capital intensity* atau intensitas modal itu sendiri adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Jusman & Nosita, 2020). *Capital intensity* dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan dananya pada aset tetap, yang akan mengalami penyusutan, penyusutan tersebut dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan berdasarkan perhitungan perpajakan. Oleh karena itu beban pajak yang dibayarkan akan semakin kecil. Untuk menangkal praktik penghindaran pajak di Indonesia, pemerintah memiliki beberapa kebijakan (Amelia & Nurdayanti, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharma & Noviani (2017), Artinasari & Mildawati (2018), dan Sugiharto et al. (2023) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Pengaruh ini berarti bahwa intensitas modal yang mencerminkan besarnya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dimana hal ini erat kaitannya dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan dan erat pula kaitannya dengan pembayaran pajak terutang. Oleh karenanya intensitas modal ini dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* berupa pembayaran pajak terutang yang kecil dengan cara antara lain, mencari kelemahan undang-undang perpajakan atau pun memindahkan subjek pajak atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus dan keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Nurdayanti (2022) dan Jusman & Nosita (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, hal ini dikarenakan perusahaan hanya menggunakan aset tetapnya untuk tujuan operasional dan investasi jangka panjang sehingga peningkatan porsi

peningkatan aset tetap yang ada tidak mempengaruhi praktik penghindaran

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang berbeda tersebut menjadi alasan untuk dilakukannya penelitian tentang Pengaruh Profitability, Liquidity, dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

Agency Theory (Teori Agensi)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) melibatkan satu orang (agen) untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan prinsipal dalam hal pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan. Secara garis besar ia menggambarkan dua bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dengan pemegang saham (shareholders) dan antara manajer dengan pemberi pinjaman (bondholders).

Teori ini dibangun sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (Amelia & Nurdayanti, 2022). Berdasarkan pengertian teori agensi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa teori agensi adalah kontrak kerjasama antara manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal.

Hubungan antara teori agensi dengan penghindaran pajak adalah bahwa pemegang saham menginginkan manajemen entitas menghasilkan keuntungan bagi mereka dengan menyiapkan laporan keuangan dengan baik (Lumbanraja, 2023). Dalam teori agensi, agen akan mencari cara untuk menggunakan teknik dan metode penilaian aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan pengeluaran yang tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah dan perpajakan. Dalam pelaksanaannya, agent melakukan perencanaan pajak dengan

membuat penghematan pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Perencanaan pajak ini merupakan tindak lanjut dari praktik teori agensi dimana agent dibutuhkan oleh pemegang saham untuk menghindari pajak secara legal sehingga jumlah laba bersih yang dibayarkan ke pajak tidak terlalu besar dengan menjanjikan bonus yang diberikan kepada agent (Putra et al., 2018).

Tax Avoidance (Penghindaran pajak)

Tax Avoidance adalah upaya wajib pajak memanfaatkan celah hukum dengan tujuan agar pajak yang dibayarkan dapat diminimalkan (Marlinda et al., 2020). Hal ini disebabkan *Tax Avoidance* tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana skema dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan atau grey area yang termuat dalam undang-undang perpajakan. Adanya praktik penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak badan ini tentunya tak lepas kaitannya dengan berbagai faktor (Putri & Nurdin, 2023).

Profitability

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009). indikator kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Prospek yang bagus akan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan sehingga diperlukan pengungkapan yang lebih luas pada laporan tahunan perusahaan.

Liquidty (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk menggunakan dana jangka pendek untuk membayar hutang yang harus segera dibayar. Umumnya tingkat likuiditas perusahaan dinyatakan dengan menggunakan metrik eksklusif, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan rasio kas. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan dari tingkat likuiditas yang tinggi umumnya lebih

mungkin menerima beragam dukungan dari banyak pihak, seperti forum keuangan, pemberi pinjaman, dan pemasok (Haryanto, 2021).

Intensitas Modal

Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk asset tetap. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Capital Intensity sering dikaitkan dengan seberapa besar aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan (Jusman & Nosita, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data penelitian berupa data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 124 perusahaan dengan sampel berjumlah 32 perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), dan uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS 25.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini berdasarkan data dari BEI perusahaan manufaktur *consumer non cyclicals* terdapat 125 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari populasi berdasarkan persyaratan dan kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ada pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Metode regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance* sektor *Consumer non cyclicals*. Alat bantu analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS versi 25 (*Statistical Package for the Social Sciences*) dimana data penelitian akan dikumpulkan kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan pemecahan masalah yang ada dalam penelitian, sedangkan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis linear berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel 1. Uji Parsial (Uji t)

model	B	S.E	S.C.B	t	Sig.
Constant	,488	,027		18,420	,000
Profitabilitas	-,077	,055	-,161	-1,392	,167
Likuiditas	,012	,013	,104	,889	,376
Intensitas Modal	-,016	,033	-,051	-,496	,621

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai sig. = 0,167 > 0,05. Maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai sig. = 0,376 > 0,05. Maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai sig. = 0,621 > 0,05. Maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	S.E of the Estimate
1	,157	,025	-,006	,03191

Berdasarkan Tabel 2 diatas diperoleh hasil nilai Adjusted R^2 sebesar 0,006. Hal ini berarti -0.6% kemampuan variabel independen yaitu

Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Intensitas Modal (X3) dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu *Tax Avoidance* (Y) dan sisanya 99,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis satu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut dapat dilihat dari uji parsial (uji t) nilai yang menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,167 lebih besar dari 0,05, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Profitabilitas dan *Tax Avoidance*

Tahun	Profitabilitas	<i>Tax Avoidance</i>
2018	0.099	0.283
2019	0.101	0.318
2020	0.085	0.258
2021	0.100	0.219
2022	0.105	0.225
2023	0.099	0.245

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata profitabilitas mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2023 begitu juga dengan nilai rata-rata *tax avoidance* yang mengalami fluktuasi. profitabilitas yang mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022 diikuti dengan ETR yang ikut mengalami peningkatan pula. Hal ini disebabkan karena meningkatnya nilai total aset yakni aset lancar seperti kas dan setara kas serta diikuti dengan menurunnya nilai laba bersih dari tahun sebelumnya yakni penjualan dan pendapatan usaha yang meningkat. Sedangkan peningkatan nilai ETR disebabkan karena tingginya beban pajak penghasilan serta menurunnya laba sebelum pajak dari tahun sebelumnya.

Dalam teori agensi, terdapat perbedaan antara dua pihak, yakni pemilik perusahaan dan pemerintah (melalui fiskus), yang tertarik pada pembayaran pajak oleh Perusahaan Jensen dan

Meckling (1976). Jumlah pajak yang dibayarkan dipengaruhi oleh keuntungan yang diterima oleh pemilik. Teori agensi mendorong agen untuk terus meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba meningkat, pajak yang harus dibayar juga meningkat, memungkinkan perusahaan untuk mencari cara menghindari pajak yang tinggi melalui tindakan penghindaran pajak. Namun, teori agensi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance karena manajer dapat mengambil keputusan yang berbeda dalam mengelola laba dan beban pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, yang berarti semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Suhono (2021), Cahyaningtyas (2022) dan Rismayanti & Adam (2023) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena semakin tinggi ROA maka kecenderungan entitas melakukan tax avoidance semakin rendah disebabkan pertimbangan nama baik entitas akan semakin buruk jika melakukan tindakan itu dan semakin efisien perusahaan, semakin rendah pajak yang dibayar perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aini & Sofianty (2021); Ikhlusul et al., (2022) dan Nabilla & Oktaviani (2023) yang menyatakan bahwa Return on Asset berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan dengan ROA yang tinggi artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Apabila perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba tinggi, maka nilai pajak yang harus dibayar perusahaan tersebut juga tinggi pula.

Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance. Hasil

pengujian hipotesis satu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hal tersebut dapat dilihat dari uji parsial (uji t) nilai yang menunjukkan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,376 lebih besar dari 0,05, dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Likuiditas dan Tax Avoidance

Tahun	Nilai Rata-Rata	
	Likuiditas	Tax Avoidance
2018	2.452	0.283
2019	2.406	0.318
2020	2.381	0.258
2021	2.274	0.219
2022	2.482	0.225
2023	2.651	0.245

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata Likuiditas mengalami penurunan dari tahun 2018-2021 kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 kemudian pada nilai rata-rata tax avoidance yang mengalami fluktuasi. Likuiditas yang mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022 diikuti dengan ETR yang ikut mengalami peningkatan pula. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kewajiban lancar serta diikuti dengan menurunnya asset lancar dari tahun sebelumnya. Sedangkan peningkatan nilai ETR disebabkan karena tingginya beban pajak penghasilan serta menurunnya laba sebelumpajak dari tahun sebelumnya.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu. Dalam teori agensi, perusahaan dengan likuiditas yang baik dianggap memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mereka dapat memenuhi kewajiban keuangan segera jatuh tempo dengan lebih efektif, teori agensi juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini karena perusahaan yang likuid dapat membayar pajaknya tepat waktu tanpa perlu melakukan praktik penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal tersebut dapat dilihat dari uji parsial (uji t) nilai yang menunjukkan nilai signifikansi intensitas modal sebesar 0,621 atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Intensitas Modal dan Tax Avoidance

Tahun	Nilai Rata-Rata	
	Intensitas Modal	Tax Avoidance
2018	0.340	0.283
2019	0.320	0.318
2020	0.310	0.258
2021	0.299	0.219
2022	0.295	0.225
2023	0.298	0.245

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata Intensitas Modal mengalami penurunan dari tahun 2018-2022 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023 kemudian pada nilai rata-rata tax avoidance yang mengalami fluktuasi. Intensitas Modal yang mengalami peningkatan pada tahun 2021-2023 diikuti dengan ETR yang ikut mengalami peningkatan pula. Hal ini disebabkan karena meningkatnya total asset tetap bersih serta diikuti dengan menurunnya total aset dari tahun sebelumnya. Sedangkan peningkatan nilai ETR disebabkan karena tingginya beban pajak penghasilan serta menurunnya laba sebelumpajak dari tahun sebelumnya.

Teori agensi menjelaskan bahwa intensitas modal dapat mempengaruhi tindakan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung memiliki aset tetap yang besar, yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak melalui depresiasi dan amortisasi aset tersebut.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, likuiditas, dan intensitas

modal dilakukan pengujian agar didapatkan hasil yang mempengaruhi variabel terikatnya yaitu *Tax Avoidance* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2023.

Berdasarkan pengujian yang telah dilaksanakan, dihasilkan beberapa temuan penelitian sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan yakni Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disadari masih terdapat keterbatasan penelitian, maka disarankan untuk memperluas variabel independen yang digunakan yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi tax avoidance yang lebih bervariasi sehingga hasil penelitian yang baru dapat dibandingkan dengan penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Amelia, Y., & Nurdyanti, R. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur KABA *Journal*. <https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id/index.php/kbjm/article/view/102%0Ahttps://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id/index.php/kbjm/article/download/102/92>
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital

- Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Annisa, Taufik, T., & Hanif, R. A. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015). *JOM Fekon*, 4(1), 685–698. www.idx.co.id
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
- Ariffin, M., & Sitabuana, T. H. (2022). Sistem Perpajakan Di Indonesia. *Serina IV Untar*, 28, 523–534.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–18.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Cahyo, M. K., & Napisah. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL REVENUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 14–32.
- Darmadi, H. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati, N. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 622. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3920>
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 529–556. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1904004>
- Dr.sparta. (2021). Dalam praktiknya, ada perbedaan antara kepentingan wajib pajak dan pemerintah. Pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak dan mengharapkan kepada wajib pajak untuk membayar kewajibannya. 38–49.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, I. N. (2021). Corporate Governance dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance:

- Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 4, 1–14.
- Harjito, A., & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Hidayat, M. F., & Gazali, M. (2024). Pengaruh Leverage, Inventory, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasan yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. 3(10).
- Junaedi, I. K., Sudiartana, I. M., & Dieriyani, N. L. G. M. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 31–43.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Karimah, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei Periode 2015-2019. 1–8.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). <https://jdih.kemenkeu.go.id/>
- Lumbanraja, T. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Perusahaan. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 16(2), 181. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v16i2.236>
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sturktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Journal FEB UNMUL*, 17(1), 82–93. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 211–217. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>
- Permana, N., Yulianti, G., & Kusuma, R. N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 1(3), 172–178. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v1i3.2099>
- Pulungan, M. H., Yunita, N. A., Yusra, M., & Arliansyah, A. (2022). Pengaruh intensitas modal, likuiditas, leverage dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 94. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6850>
- Puspita, A. A. S. D., & Ismail, H. (2018). Pengaruh roa , size, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2014-2016. *Jurnal Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 021.

- Putra, P. D., Syah, D. H., & Sriwedari, T. (2018). Tax Avoidance: Evidence of As a Proof of Agency Theory and Tax Planning. *International Journal of Research & Review* (Www.Ijrrjournal.Com), 5(9), 52. www.ijrrjournal.com
- Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 11–19. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6707>
- Resvilia, D. H., Purwanti, A. S. M., & Suharsana, Y. (2023). The Effect of Liquidity and Company Size on Tax Avoidance in the Wholesale and Retail Trade Sub-Sector on the IDX. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 15(1), 59–73. <https://doi.org/10.47768/gema.v15.n1.202308>
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983>
- Shabrina, W., & Hadian, N. (2021). The influence of current ratio, debt to equity ratio, and return on assets on dividend payout ratio. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(3), 193–204. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i3.221>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2009). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill.
- Sugiharto, Efendi, R., & Pangaribuan, S. P. (2023). Pengaruh Intensitas Modal Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tridianti*, 4(2), 198–212. <https://ejournal.univ-tridianti.ac.id/index.php/ratri/index>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue January).
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung Jawa Barat, Indonesia*, 3(2), 354–367.
- Utami, S. W., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei Tahun 2019-2021. *Jrak*, 9.
- Waluyo, & Kearo. (2002). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Perusahaan – Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–10.
- Yunus Jecky, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Periode 2017-2020 Yang Terdaftar Di Bei) Skripsi. September.